

**REPRESENTASI NILAI MORAL KEMANUSIAAN TOKOH  
NYAI ONTOSOROH di FILM “BUMI MANUSIA” KARYA  
ANANTA TOER**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Nama: Radhika sari Pratiwi

NIM: 1506015212

Peminatan: Manajemen Komunikasi



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2021



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Representasi Nilai Moral Kemanusiaan Tokoh Nyai  
Ontosoroh di Film “Bumi Manusia “ Karya Annanta Toer  
Nama : Radhika Sari Pratiwi  
NIM : 1506015212  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Manajemen Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dra.Tellys Corliana , M Hum.

Husnan Nurjuman S.Ag.,M.Si.

Tanggal: .....11 Feb ...2021

Tanggal :...08 Feb..... 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Representasi Nilai Moral Kemanusiaan Tokoh Nyai Ontosoroh di Film  
"Bumi Manusia " Karya Annanta Toer.  
Nama : Radhika Sari Pratiwi  
NIM : 1506015212  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Manajemen Komunikasi

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 20 Februari 2021, dan dinyatakan LULUS.

Penguji I

Drs. Wahdiyati, S.Sos., M.ikom.

Tanggal : 19/3/2021

Pembimbing I

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal : 22 Maret 2021

Penguji II

Drs. Daniel Fernandez, M.Si.

Tanggal : 20/3/2021

Pembimbing II

Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Tanggal : .....



Mengetahui,  
Dekan  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Representasi Nilai Moral Tokoh Nyai Ontosoroh dalam film “Bumi Manusia “ Karya Pramodya Ananta Toer

Nama : Radhika Sari Pratiwi

NIM : 1506015212

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Manajemen Komunikasi

Halaman : 105 + xi halaman + 1 bagan + 4 tabel + 1 lampiran

Kata Kunci : Nilai Moral, Nyai Ontosoroh, Kemanusiaan, Film Bumi Manusia

Film merupakan media penyampaian Nilai moral, film ini disebut sebagai nilai – nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karya sastra. Salah satunya pada film Bumi Manusia, menggambarkan tentang bagaimana adanya perbedaan antara pribumi dengan kolonial. Salah satu contohnya tentang bagaimana masyarakat pribumi hanya dijadikan bahan perbudakan dan selalu dianggap remeh bahkan tidak adanya keadilan bagi masyarakat pribumi. Tujuan peneliti ini yakni ingin memahami representasi nilai moral manusia pada tokoh Nyai Ontosoroh dalam film Bumi Manusia

Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori representasi, yakni representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan atau dikonstruksikan di dalam sebuah teks, kata-kata, gambar bergerak tapi juga dikonstruksikan di dalam proses produksi dan resepsi oleh masyarakat yang melihat bagaimana moral dalam sebuah tokoh Nyai Ontosoroh yang direpresentasikan di film Bumi Manusia. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan design deskriptif dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini adanya representasi nilai kemanusiaan dalam tokoh Nyai Ontosoroh yakni : 1) persamaan hak sesama manusia, 2) sikap tolong menolong sesama manusia 3) keadilan hukum bagi setiap lapisan masyarakat 4) persamaan perlakuan tanpa membedakan 5) pengorbanan seorang ibu. Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan pelajaran serta informasi kepada khalayak tentang pesan-pesan yang terkandung dalam tokoh pada film. Serta nilai-nilai positif yang diserap bisa diinterpretasikan dalam kehidupan sosial, sehingga menimbulkan dampak, baik di lingkungan sosial dan budaya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Pembatasan Masalah .....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Signifikasi/Kontribusi Penelitian.....	11
1.6. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Kajian Penelitian Terlebih dahulu .....	13
2.2 Paradigma Konstruktivisme.....	16
2.3 Hakekat Komunikasi .....	19
2.3.1 Definisi Komunikasi .....	20
2.3.2 Model Komunikasi .....	21
2.3.3 Elemen Komunikasi.....	24
2.3.4 Fungsi Komunikasi.....	26
2.3.5 Tujuan Komunikasi.....	28
2.4 Konteks Komunikasi.....	29
2.5 Teori Representasi .....	33
2.6 Hakekat Komunikasi Massa .....	39
2.6.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	39
2.6.2 Karakteristik Komunikasi Massa .....	42

2.6.3 Fungsi Komunikasi Massa .....	44
2.6.4 Komponen Komunikasi Massa .....	47
2.7 Film.....	48
2.7.1 Sejarah Film .....	48
2.7.2 Fungsi Film .....	50
2.7.2 Jenis – Jenis Film .....	50
2.7.4 Tema Film .....	51
2.7.5 Karakteristik Film .....	53
2.7.6 Film Sebagai Media Massa.....	54
2.8 Moral .....	54
2.9 Manajemen Komunikasi .....	60
2.9.1 Definisi Manajemen Komunikasi .....	60
2.9.2 Tahapan Manajemen Komunikasi .....	61
2.9.3 Fungsi Manajemen Komunikasi.....	63
2.10 Kerangka Berpikir.....	65

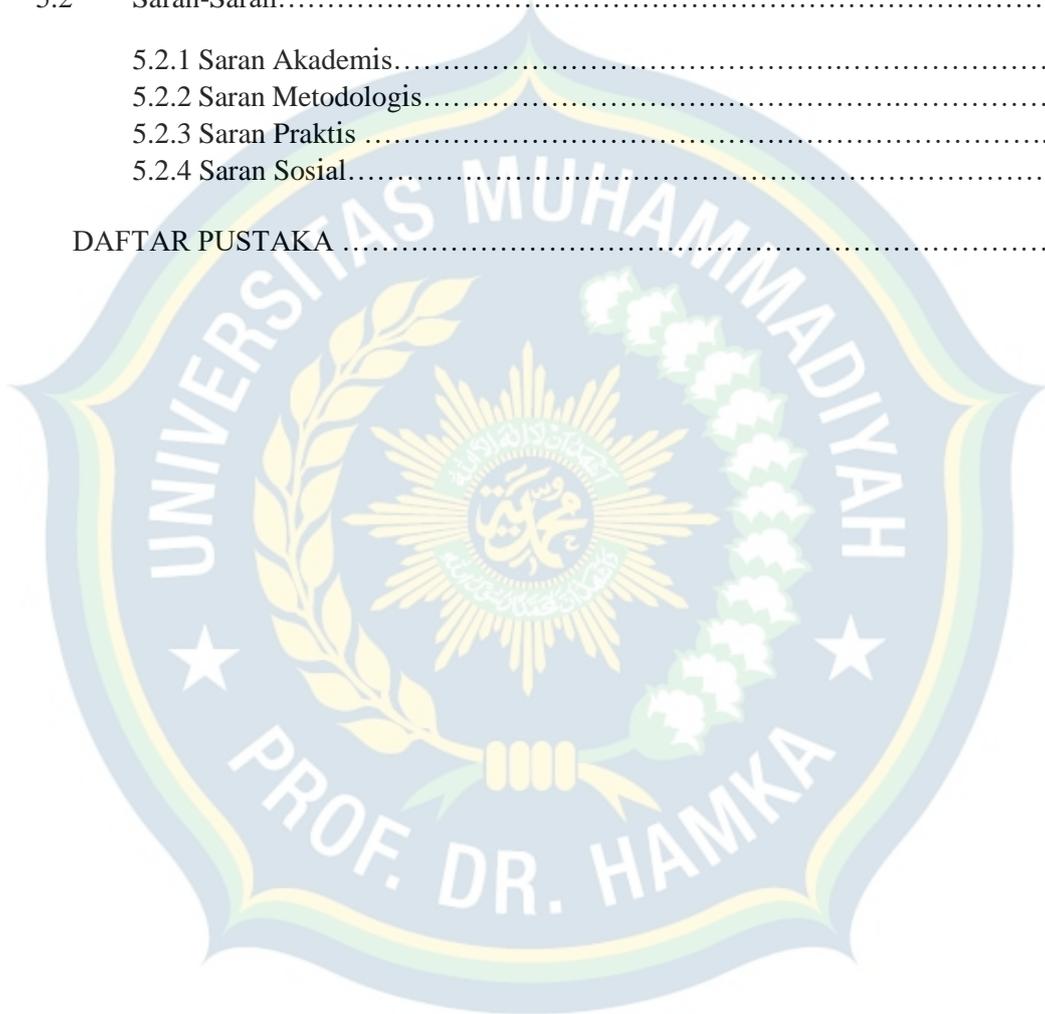
### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan , Metode , dan Jenis Penelitian .....	66
3.1.1 Pendekatan Kualitatif.....	66
3.1.2 Metode Penelitian.....	67
3.1.3 Jenis Penelitian Deskriptif.....	68
3.2 Subjek Penelitian .....	68
3.2.1 Pemilihan Media.....	69
3.2.2 Unit Analisis.....	69
3.2.3 Unit Pengamatan .....	72
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	72
3.3.1 Dokumentasi.....	73
3.3.2 Studi Pustaka.....	74
3.3.3 Wawancara.....	74
3.4 Metode Analisis Data .....	75
3.5 Alur Penelitian.....	76
3.6 Jadwal Penelitian.....	76
3.7 Lokasi Penelitian .....	77

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Objek Penelitian .....	78
4.1.1 Film Bumi Manusia.....	78
4.1.2 Nyai Ontosoroh.....	79
4.2 Hasil Penelitian.....	79
4.2.1 Deskripsi Data Analisis Isi Kualitatif.....	84
4.2.2 Representasi Nilai Kemanusiaan Pada Tokoh Nyai Ontosoroh .....	90

4.3	Pembahasan.....	94
4.3.1	Nilai – Nilai Moral Pada Figur Nyai Ontosoroh Perspektif Teori Representasi.....	94
4.3.2	Film Sebagai Sosialisasi Nilai – Nilai Moral .....	
<b>BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran-Saran.....	109
5.2.1	Saran Akademis.....	109
5.2.2	Saran Metodologis.....	110
5.2.3	Saran Praktis .....	110
5.2.4	Saran Sosial.....	111
	DAFTAR PUSTAKA .....	xii



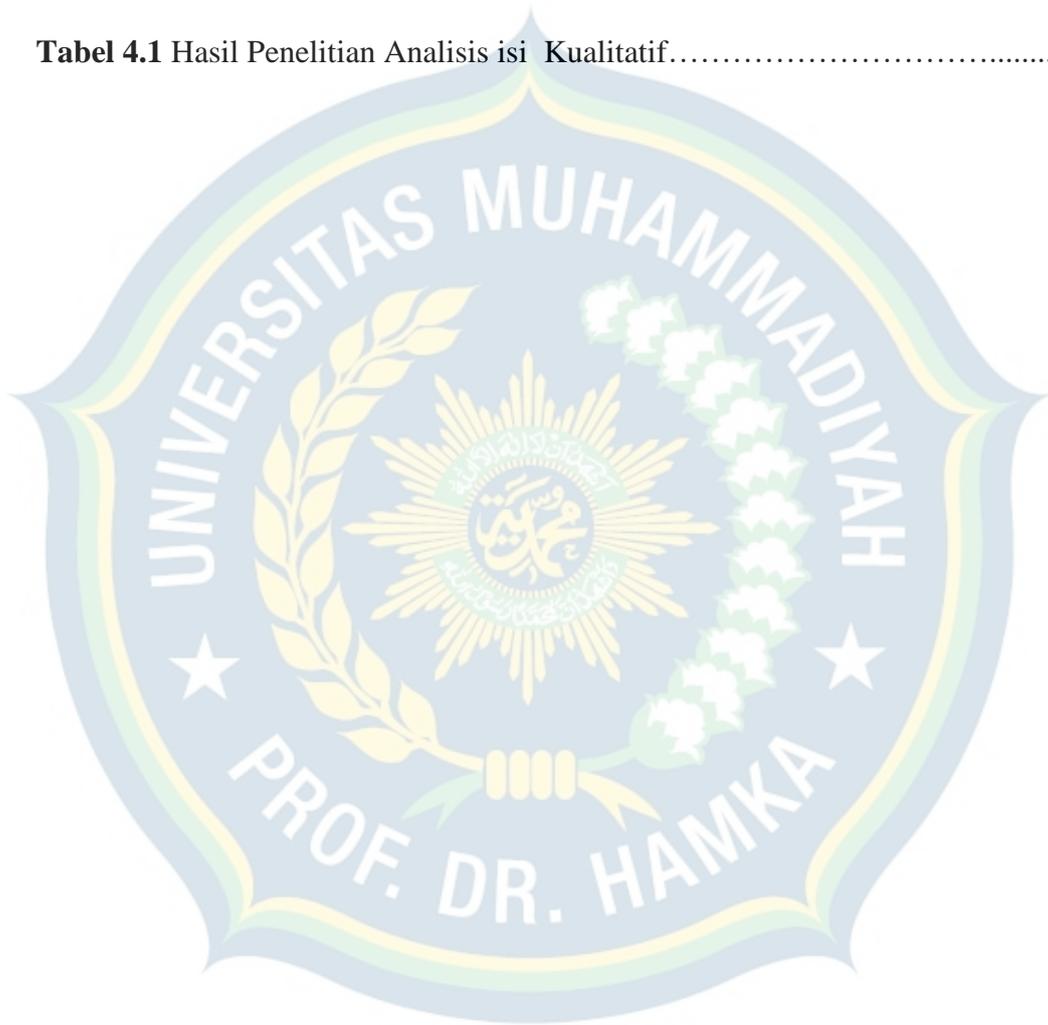
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> .Model Komunikasi Tubss.....	24
<b>Gambar 4.1</b> Poster Film Bumi Manusia.....	80
<b>Gambar 4.2</b> Aktor Ine Febiyanti.....	84



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Penelitian Terdahulu .....	16
<b>Tabel 3.1</b> Unit Analisis.....	70
<b>Tabel 3.2</b> Jadwal Penelitian .....	77
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Penelitian Analisis isi Kualitatif.....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi di era modern saat ini penyebaran pesan komunikasi tidak lagi dilakukan melalui saluran / media komunikasi konvensional seperti tatap muka, surat, atau pun telepon melainkan sudah berkembang pesat lewat media komunikasi masa, media elektronik seperti audio visual, dan media digital atau new media yang terhubung melalui internet. Komunikasi saat ini bisa dilakukan kapan pun dan di mana pun tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Manusia dapat melakukan komunikasi dengan orang lain ditempat yang berbeda akan tetapi dilakukan pada waktu yang sama.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Lasswel (dalam Mulyana, 2014 : 25) Komunikasi adalah pada dasarnya yaitu proses tentang , mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa (who? Says what? In what channel? To whom? With what effect?) . Kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyalurkan isi yang terdapat di dalam pesan kepada khalayak lainnya yang mempunyai tujuan tertentu salah satunya melalui film, hal ini merupakan bagian dari “Hakikat Komunikasi”

Asal kata Film yakni dari *filmen*, artinya lapisan tipis permukaan air susu yang sudah dihangatkan ataupun dipanasi. Joseph Nicephore Niece (Prancis) memindai fotografi di tahun 1826. Thomas Alva Edison (1847-1931), pencipta lampu listrik dan fotografer, menemukan *kinetoscope* di tahun 1887. Wujud alat ini kotak

dan berlubang bagi khalayak menonton adegan (Zoebazary, 2010; 105). Film menjadi media perantara untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung dalam suatu *scene*.

Dunia perfilm-an lebih dahulu populer menjadi media hiburan dibandingkan dengan radio siaran ataupun televisi menonton film ke bioskop ini sudah menjadi kebiasaan populer bagi warga Amerika dari sejak tahun 1920 sampai tahun 1950 (Ardianto, 2004; 136). Teknologi pembelajaran kini memiliki keunggulan yang sangat baik hal ini guna dalam meningkatkan dunia pendidikan di era sekarang. Hal ini film sebagai wadah pembelajaran yang memuat misi dari pendidikan, contohnya film *Ayat-Ayat Cinta* yang mengandung nilai moral tanpa kita ketahui bahwasannya dalam filmnya mengandung unsur-unsur tentang keagamaan, terutama agama Islam. Keunggulan memanfaatkan media film dalam pendidikan yakni guna menarik minat siswa dan juga memberikan wujud yang jelas dengan adanya peristiwa yang digambarkan.

Film dapat digunakan pembelajaran dalam hal menyampaikan pesan maupun materi kepada siswanya. Khususnya pesan – pesan yang dapat dikutip ataupun diambil setelah menonton film tersebut. Pesan yang disampaikan ini bisa berupa pesan baik (positif) ataupun pesan buruk (negatif). Melalui tokoh-tokoh yang diperankan dalam film tersebut, film ini dibuat untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penonton ataupun penikmatnya. Film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan media penggambaran bagaimana situasi yang terjadi pada waktu dulu sehingga penonton dapat merasakan *euforia* nya.

Film merupakan media penyampaian nilai moral, film ini disebut sebagai nilai – nilai yang hendak disampaikan oleh penulis dalam karya tulisnya. Nilai-nilai yang digambarkan dengan adanya peran tokoh yang santun disebut nilai moral positif, sebaliknya nilai-nilai yang diperankan oleh tokoh dilihat dari tingkah laku yang kurang baik ataupun buruk disebut nilai moral negative (buruk).

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada film Bumi Manusia tahun 2019. Peneliti berpendapat bahwa difilm Bumi Manusia ada beberapa hal yang menjadi perhatian tentang bagaimana nilai moral kemanusiaan. Pada film Bumi Manusia, menggambarkan tentang bagaimana adanya perbedaan antara pribumi dengan kolonial. Salah satu contohnya tentang bagaimana masyarakat pribumi hanya dijadikan bahan perbudakan dan selalu dianggap remeh bahkan tidak adanya keadilan bagi masyarakat pribumi.

Para pemain diberikan arahan untuk melakukan dan ikut serta dalam berbagai suasana yang digambarkan dalam peristiwa tersebut. Hal ini diharapkan untuk memudahkan para tokoh, dalam film mewakili imajinasi seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi yang akhirnya timbul sebuah masalah dan juga konflik. Konflik di sini biasanya terjadi adanya konflik batin para pemain yakni mempunyai rasa ketidakcocokan batin dengan keadaan para pemain lainnya maupun di lingkungan sekitar.

Suatu bentuk siasat terhadap masalah masalah yang dialami di lingkungan sekitar , hal ini bertujuan yakni untuk memanifestasikan suatu keadilan dalam bentuk manusiawi dengan cara yang tegas dan lantang. Hal ini disebut Masalah sosial ( menurut pandangan Lubis (2008:28), ada pula menurut pandangan Berger

and Lucman (dalam Ratna 2007 : 117) ialah, sebuah realita yang dikembangkan dengan cara sosial, realitas dengan keunggulan diri hal ini tidak terkait oleh keinginan seseorang / orang lain .

Film Bumi Manusia menceritakan tentang bagaimana fenomena yang terjadi di zaman penjajahan. Pada saat itu terjadi ketimpangan sosial antara masyarakat pribumi dengan bangsa Eropa yang menjajah Indonesia maupun masyarakat keturunan eropa dan pribumi. Pada film tersebut bangsa Eropa menyakini dia lah yang berhak mendapat beberapa keistimewaan di antaranya, boleh mengenyam bangku pendidikan, dan mendapat keistimewaan di mata hukum. Hukum yang digunakan juga hukum Eropa, bangsa Eropa selalu mendapat keadilan dan keuntungan lainnya di mata hukum. Sedangkan masyarakat pribumi hanya dijadikan kambing hitam dan tidak pernah mendapatkan keadilan.

Tokoh Nyai Ontosoroh digambarkan sebagai seorang wanita pribumi yang dijadikan NYAI / simpanan bangsa Belanda yang bernama Herman Mellema. Di kisahkan perempuan yang bernama Sanikem dijual oleh ayahnya sendiri kepada Herman Mellema seharga 25gulden dikarenakan ayahnya ingin menjadi bendahara di perusahaan Herman Mellema. Seiring berjalannya waktu Sanikem diajari banyak hal tentang bagaimana mengelola keuangan, dan bagaimana belajar menjadi bangsa Belanda.

Sanikem biasa dipanggil oleh warga sekitar Nyai Ontosoroh karena adanya kedekatan ia dengan bangsa Belanda. Nyai Ontosoroh tumbuh dan berkembang layaknya bangsa Eropa yang mampu berbahasa dan berperilaku seperti bangsa Eropa. Dilain hal dia tidak lupa dengan jati dirinya sebagai masyarakat pribumi,

pada beberapa bagian film dia memperlakukan masyarakat pribumi sebaik-baiknya. Masyarakat pribumi yang bekerja pada perusahaan milik Herman Mellema diberikan kebebasan mengelola lahan perkebunan dan diberikan tempat tinggal yang tidak jauh dari lahan tersebut, tentu Nyai Ontosoroh meninjau langsung apa yang dikerjakan bawahannya tersebut.

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, yang di dalam kehidupannya saling berkaitan dengan manusia satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan adanya kesadaran akan nilai moral yang sangat diperlukan, agar tingkah laku dan adab dari manusia tetap terjaga dengan baik. Nilai-nilai moral selalu dijalankan oleh setiap manusia, bilamana adanya teknologi dan perkembangan ilmu menjadikan interaksi antar personal maupun kelompok berlangsung secara efektif dan kompleks.

Mengacu pada pandangan di atas, film ini digambarkan berdasarkan novel yang ditulis oleh sastrawan terkenal yakni Pramoedya Ananta Toer yang judul novelnya adalah *Bumi Manusia*. Beliau adalah seorang sastrawan yang dikenal dengan baik oleh para pecinta karya tulis. Karya sastra ini berlatar akhir zaman abad ke-18 yang menggambarkan peristiwa di masa era tersebut. Kemudian di tahun 2019 diadaptasi kembali yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Salman Aristo. Untuk mewujudkan para pecinta film sastra, melalui film ini, penonton dihimbau untuk melihat para tokoh yang digambarkan dalam novel tersebut, pada zaman kala itu tentunya berbeda dengan era globalisasi saat ini. Dalam film tersebut banyak nilai moral yang ditimbulkan oleh penulis untuk menunjukkan karakteristik dan watak dari tokoh yang ada.

Dalam film ini, Nyai Ontosoroh diilustrasikan selaku peran yang tangguh sewaktu ia beranjak dari ketindasan dan menentang dengan segenap upaya ia miliki. Di film ini Nyai juga digambarkan sebagai seorang yang bukan pada umumnya, bagi orang – orang yang mengenal Nyai. Nyai juga sebagai korban ayahnya yang rakus akan kekuasaan, tetapi di balik adanya musibah yang ditimpanya ia menemukan kekuatan untuk meningkatkan diri, yakni dalam mengatasi perkara perusahaan , dan memperjuangkan hak-haknya secara kukuh hal ini dikarenakan haknya diambil paksa secara terkutuk oleh tatanan kolonial Belanda. Hal ini tentunya bisa diambil nilai moral sosial dalam kehidupan nyata.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu tokoh dalam film Bumi Manusia tahun 2019. Salah satu tokoh yang menarik perhatian peneliti yakni tokoh Nyai Ontosoroh. Nyai ontosoroh sewaktu kecil dikenal dengan sebutan nama Sanikem. Sanikem lahir di kota Jawa Timur, yaitu di Tulangan Sidoarjo. Sewaktu anak-anak Sanikem seperti anak kecil seusianya yang senang bermain di luar rumah dengan semua keluguannya serta keceriaannya. Akan tetapi, di samping hal tersebut Sanikem terusik dengan kelakuan ayahnya yang tidak terpuji. Sanikem merasa iba akan hal itu, dengan cara ayahnya menghinakan dirinya dan martabatnya hanya untuk jabatan dan pangkatnya. Masalah lain yang tak kalah serius dari masalah berikut, Sanikem kala itu harus menghadapi pengadilan putih, yaitu hukum Eropa. Bagaimana Sanikem diperlakukan secara tidak adil pada zaman itu. Sanikem kehilangan hak atas perusahaannya, dan menyedihkannya lagi ia kehilangan hak atas anak-anaknya. Selain itu, sanikem dituding melakukan kesalahan, yaitu Sanikem tidak menyampaikan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama,

Sanikem diduga pengikut dalam peristiwa pemerkosaan. Sanikem akhirnya geram, penuh amarah, tapi tidak tahu harus bagaimana untuk menghadapi keputusan dari pengadilan kala itu, yang sanikem ketahui kala itu dia hanyalah seseorang Nyai Pribumi. Sanikem atau sering disebut Nyai Ontosoroh sosok yang sangat aktif membantu rakyat sekitar dalam memperjuangkan hak-haknya. Menjunjung tinggi persamaan antar sesama manusia, menolak perbedaan ras, suku, bangsa, (SARA) hanya menginginkan persamaan sebagai manusia seutuhnya tanpa ada perbedaan. Nyai Ontosoroh sosok perempuan yang tegar sebagai istri ke-2 tanpa ada pernikahan sah dengan seorang pengusaha besar dari Belanda yang membuatnya disebut dengan panggilan “Nyai”. Nyai Ontosoroh dalam film Bumi Manusia digambarkan sebagai tokoh yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan pada masa kolonial Belanda di Indonesia.

Salah satu nilai moral yang digambarkan dalam film tersebut ketika Nyai Ontosoroh dihadapkan dengan suatu kasus yang harus berurusan dengan pengadilan Belanda pada waktu itu. Nyai Ontosoroh bingung dan bertanya - tanya mengapa adanya perbedaan perlakuan antara masyarakat pribumi dengan masyarakat Belanda. Nyai Ontosoroh berkata “jika memang pernikahan anak saya dengan Minke terbukti bermasalah padahal secara agama itu sah? dan mengapa perbudakan yang secara terangterangan masih saja kalian lakukan”. Disisi lain, Nyai Ontosoroh juga menuntut perlakuan hak dan kesetaraan di mata hukum antara masyarakat Belanda dengan masyarakat Pribumi.

Moral merupakan penegakan jati diri manusia. Eksistensi dalam nilai moral, merupakan ciri-ciri dari salah satu faktor yang membedakan eksistensi manusia

dengan hewan. Secara global, perilaku dapat dikenali pada tahap usia seperti, kurun usia pada anak – anak yang penuh kebahagiaan tawa serta ceria, kurun usia remaja waktu yang cukup dengan rasa ingin tahun yang banyak tentang hal-hal yang berhubungan pertentangan dalam dirinya.

Peradaban seseorang tidak bisa ditentukan hanya melalui tingginya nilai-nilai dalam seni yang diciptakan, banyaknya ilmu pengetahuan yang dipelajari maupun dipahami. Kemajuan ilmu dan teknologi menjadikan interaksi antar individu maupun kelompok berlangsung secara efektif dan kompleks. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika, Selly Tokan (dalam C, Asri Budiningsih, 1999: 5).

Nilai-nilai moral yang ada pada diri manusia bisa dilihat dari watak dan karakter manusia tersebut. Perilaku manusia setiap harinya merupakan pengaruh dari watak seseorang, hal ini disebut motivasi (pengaruh secara psikologis). Watak dan karakter dari setiap orang berbeda-beda, bahkan watak dari seseorang merupakan kekhasan dari suatu individu maupun individu lainnya. Watak mencerminkan sifat, sikap, dan karakteristik yang berkaitan dengan pola pikir manusia maupun hati nuraninya.

Moral berkaitan dengan karakteristik manusia, mengenai tentang hal baik dan hal buruk, dapat diambil dari tingkah laku seseorang, misalnya adanya rasa suka atau benci, rasa iba atau dengki, rasa iri atau pemurah, rasa cuek dan perhatian dan hal lainnya. Pembelajaran tentang nilai moral dan dikaitkan dengan karakteristik dan watak seseorang menjadikan faktor digunakannya oleh penulis, untuk menggambarkan adanya penerapan nilai-nilai moral yang digambarkan oleh tokoh dalam membuat karya fiksi. Dengan karakter dan watak tokoh yang masing-masingnya berbeda, guna untuk mendapat berbagai karakter (sifat dan perilaku) para pemain. Untuk melengkapi karyanya, penulis harus membuat setiap tokoh mempunyai perannya tersendiri, yakni sosok tokoh baik atau tokoh jahat. Didukung adanya nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut, salah satunya nilai kemanusiaan.

Nilai kemanusiaan adalah nilai terkait harkat dan martabat seorang manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki drajat tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya sehingga nilai tersebut menggambarkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang drajatnya tertinggi di antara makhluk-mahluk ciptaan Tuhan lainnya. Seseorang yang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya seseorang tersebut tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain.

Representasi sangat berhubungan dengan subjek tertentu. Kode, bahasa, sarana komunikasi apapun dapat dilakukan sebagai sarana representasi. Representasi tidak lepas dari media visual yang dapat dikonstruksikan dari sudut

pandang kita masing-masing. Apa yang kita lihat terhadap media visual, representasi itu terlihat dan memberikan makna di dalam pikiran kita.

Menurut Hall (dalam Kushendrawati, 2011: 157), representasi adalah cara bagaimana mengartikan apa saja yang ditangkap dan dimaknai melalui suatu gambar atau apapun itu, di layar atau dalam kata-kata seorang dapat berdiri untuk mengatakan apa saja yang ingin dikatakan. Istilah representasi itu sendiri menunjuk pada bagaimana seseorang pada suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.

Representasi ini penting dalam dua hal, pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kata mestinya ini mengacu pada apakah seseorang atau kelompok itu diberitakan apa adanya, ataukah dibutuhkan penggambaran yang tampil bisa jadi adalah penggambaran yang buruk dan cenderung memarjinalkan seseorang atau kelompok tertentu.

Melalui pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin berfokus pada Representasi Nilai Moral Kemanusiaan pada Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Film “Bumi Manusia” Tahun 2019 Karya Ananta Toer. Sehingga peneliti dapat menjelaskan nilai-nilai kemanusiaan pada tokoh Nyai Ontosoroh pada film tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu, bagaimana representasi nilai moral tokoh Nyai Ontosoroh dalam film Bumi Manusia Tahun 2019 karya Ananta Toer?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Representasi nilai moral kemanusiaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai moral kemanusiaan tokoh Nyai Ontosoroh dalam Film Bumi Manusia Tahun 2019 karya Annanta Toer?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memahami representasi nilai moral tokoh Nyai Ontosoroh film Bumi Manusia Tahun 2019 karya Annanta Toer.

### **1.5 Signifikansi/Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini akan diharapkan akan memberikan manfaat atau kegunaan pada banyak pihak, yakni:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada penelitian mengenai Representasi. Dapat menunjukkan representasi nilai moral dalam menyikapi masalah sosial di kehidupan. Serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai analisis film.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi perfilman Indonesia agar lebih meningkatkan nilai-nilai yang dapat berguna bagi khalayak yang menonton film. Serta banyak

mengangkat dan merepresentasikan pengetahuan terkait tokoh-tokoh Indonesia yang memiliki nilai-nilai bermanfaat.

3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan untuk memberi pemahaman nilai moral dari sebuah kehidupan di zaman Eropa dan Belanda. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak-anak muda di era sekarang agar meneladani nilai-nilai moral yang berguna dalam film Bumi Manusia, bahwa tidak ada perbedaan derajat berdasarkan ras, suku, agama maupun jenis kelamin. Serta nilai feminisme yang ada dalam representasi Nyai Ontosoroh di film Bumi Manusia.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini membahas paradigma konstruktivisme , hakikat komunikasi, komunikasi massa, media massa, representasi, film dan teori- teori komunikasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan unit pengalaman, metode pengumpulan data dan metode analisis data .



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiarti. 2007 *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ardianto, Elvino dan Bambang Q-Anees. 2011. *Filsafat Dan Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bugin, Burhan. 2013. *Sosisologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskurs teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Harfied.2007.*Pengantar Ilmu Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi ( Teori Dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Fiske,Jhon 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi/ Jhon Fiske: Penerjemah Hapsari4 Dwiningtyas. Ed-3-1*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Harricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press
- KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswandi, Wawan,1996, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta Kencana

- McQuail, Dennis. *Mass Communication Theory*. 2000. Sage Publication.
- Mulyana, Deddy. 2014 *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Grahallmu.
- Salim. Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soedarsono, Dewi K. 2014. *Sistem Manajemen Komunikasi: Teori, Model dan Aplikasinya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Soekanto, Soerjono, 1992. *Sosisologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wursanto, Ig, 1987. *Etika Komunikasi kantor*. Yogyakarta: Kanisius. Media Indonesia. Jakarta, 24 Agustus 2003
- Zoebazary, Ilham, 2010, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

#### **Sumber-Sumber Lainnya:**

Design Arliana, 2015. *Definisi dan Pengertian Menurut para ahli*, Jakarta:

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/08/definisi-pengertian-manajemen-komunikasi.html> diakses pada tanggal 6 november 2019 pukul 13.00

Mustika putri, 2015; *Gambar Model Tubbs Komunikasi*;

<https://mustikaaph.wixsite.com/mustikarts/single-post/2015/09/04/Model-modelKomunikasi> diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 02.00

<https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/Index.php/deiksis/article/view/50/48>

diakses pada tanggal 02 jan 2021 pukul 02.20 pagi

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/682/556> diakses pada tanggal 6 jan 2021 pukul 12.46 siang

<https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5137769/sinopsis-film-bumi-manusia-kisah-cinta-minke-dan-annelies-di-zaman-kolonial> diakses pada tanggal 15 jan 2021 pukul 19.45 malam .



